
DINAMIKA KELOMPOK TANI PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA PEATOA KECAMATAN LOEA KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Haslinda¹, Awaluddin Hamzah^{1*}, Sukmawati Abdullah¹

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author:** awaluddin.hamzah@uho.ac.id

To cite this article:

Haslinda, H., Hamzah, A., & Abdullah, S. (2024). Dinamika Kelompok Tani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 4(2), 134 – 141. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v4i2.12>

Received: 10 Januari 2024; **Accepted:** 8 Juni 2024; **Published:** 30 Juni 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the dynamics of farmer groups engaged in rice paddy farming in Peatoa Village, Loea District, East Kolaka Regency. The population under investigation consisted of all wet-rice farmers who were members of farmer groups in Peatoa Village, with a total of 54 wet-rice farmers. The sample was determined using the census method, whereby the entire population was included in the study, resulting in a research sample of 54 respondents. This research employs a quantitative approach. Data were gathered through survey methods, interviews, and documentation via media in the form of questionnaires. The data were processed using a quantitative descriptive method with the class interval formula and Spearman Rank correlation, with the assistance of SPSS software. The results indicated that the dynamics of paddy rice farmer groups in Peatoa Village had a positive impact on farm development. The majority of farmer group members shared similar goals. Group structure involved the division of tasks and responsibilities among members. The farmer groups demonstrate a high level of group task function. The farmer group coaching is progressing well. Each group member exhibits high levels of cohesion, which reflects effective unity and cohesiveness in managing rice paddy farming. A positive group atmosphere enhances cooperation, engagement, and productivity. The level of farmer group activity is an important factor in farm success. Overall, the farmer group dynamics in Peatoa Village show positive patterns, providing insights for agricultural policy development and community development in the region. Further enhancements to the dynamics of farmer groups may also be considered to enhance the productivity of wet-rice farming.

Keywords: Purpose, Structure, Cohesiveness, Group Atmosphere, Task Function, Group Effectiveness.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan diberbagai negara di dunia termasuk di Indonesia masih menitikberatkan pada pembangunan sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia, mengingat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dengan bekerja pada sektor pertanian. Sebab sektor pertanian memegang peranan penting dalam proses pembangunan yang berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi pertumbuhan sektor lain khususnya pada sektor industri (Bahshir et al., 2019). Indonesia sebagai negara agraris maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian dalam tahap awal proses pembangunan terutama dalam penyediaan pangan. Selain itu, sektor pertanian juga menjadi sektor penyedia faktor produksi (terutama tenaga kerja) yang besar bagi sektor non pertanian (industri) dan sektor pertanian.

Pembangunan pada hakekatnya adalah upaya mencapai taraf hidup masyarakat yang lebih berkualitas sesuai dengan nilai sosial yang berlaku. Pembangunan pertanian bukan hanya meningkatkan aspek ekonomi saja, tetapi dengan pembangunan aspek manusia. Manusia dalam kelompok mengalami proses sosialisasi dan pendidikan, selanjutnya kelompok juga berfungsi sebagai ruang kerja, ruang bermain, dan ruang bercanda. Kelompok jika tidak dapat dikelola dengan baik, tentu bisa menjadi kelemahan. Hidup berkelompok dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan sektor pertanian. Sehingga perlu adanya tindakan aktif dalam memaksimalkan potensi sektor pertanian melalui berbagai tindakan salah satunya dengan membentuk kelembagaan di tingkat petani.

Kelembagaan petani merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan pada sektor pertanian Indonesia. Kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani, guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan petani, sedangkan kelembagaan ekonomi petani adalah organisasi yang melaksanakan kegiatan usahatani dari hulu sampai hilir yang ditumbuh kembangkan masyarakat. Bizikova et al (2020), kelembagaan petani memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan petani yang mampu meningkatkan kesejahteraannya.

Dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan. Melalui dinamika kelompok seseorang akan dapat diubah atau berubah konsepsi dan perilakunya, karena adanya interaksi diantara sesama anggotanya (Meliyani et al., 2023). Adanya dinamika kelompok diharapkan kelompok tani dapat berfungsi dengan efektif sesuai kepentingan para anggotanya untuk mencapai kemandirian dalam berusahatani. Dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja yang telah disepakati bersama dalam kelompok. Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerja sama antara satu dengan yang lain. Keberhasilan suatu kelompok dalam hal ini kelompok tani pada umumnya dilihat dari pencapaian hasil dari kelompok tani tersebut (Tambas, 2018; Falangi et al., 2020). Namun dalam suatu kelompok pasti ada beberapa masalah yang terdapat di dalamnya misalnya tantangan dalam meningkatkan hubungan antara anggota kelompok agar tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat terwujud. Yuliyanto et al (2023) menjelaskan bahwa kelompok dalam masyarakat tidak saja dituntut untuk saling mengenali satu dengan yang lain tetapi di dalam kelompok dituntut untuk saling berbagi informasi, pengetahuan, dan pengalaman demi tercapainya tujuan bersama anggota kelompok. Kehidupan berkelompok, semangat anggota tidak selalu berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan yang dinamis, yaitu selalu berubah-ubah secara terus-menerus dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Semangat anggota tercermin kedalam setiap tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok.

Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah yang tergabung dalam 15 kelompok tani yang dibina oleh salah satu orang penyuluh pertanian dengan luas lahan persawahan sekitar 60 hektar. Dari banyaknya kelompok tani tersebut, tentu akan mengalami berbagai bentuk dinamika dalam kelompok tani. Terutama dalam permasalahan menghadapi tantangan yang dialami oleh anggota kelompok selama proses usahatani padi sawah. Terutama dalam menyatukan berbagai pemikiran petani dan menjaga serta meningkatkan partisipasi setiap anggota dalam proses mencari dan menentukan solusi yang tepat dalam mengatasi setiap tantangan yang ada. Oleh karena itu, langkah yang tepat harus dilakukan dalam menjaga dinamika dan keefektifan kelompok tani. Salah satunya dengan cara menyediakan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman petani akan tujuan, fungsi tugas, dan struktur kelompok sehingga mampu mencapai suasana, partisipasi, dan kekompakan dalam kelompok melalui kegiatan pembinaan terhadap setiap anggota. Selain itu, petani harus selalu dipandang sebagai aktor sosial dalam kegiatan pembangunan melalui kelompok tani (Landini et al., 2017). Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya maka pentingnya kajian ini untuk dilakukan guna mengulik dan mendeskripsikan dinamika kelompok tani pada usahatani padi sawah terkhusus di desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai Januari 2024. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa pertimbangan bahwa Desa Peatoa merupakan daerah yang berpotensi besar untuk pengembangan usahatani padi sawah karena sebagian besar wilayahnya merupakan lahan persawahan yang cukup luas dan terdapat kelompok tani yang masih aktif dalam melakukan usahatani padi sawah. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh petani padi sawah yang masuk dalam

anggota kelompok tani di Desa Peatoa dengan jumlah petani padi sawah yakni 54 orang petani. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode sensus dengan mengambil keseluruhan jumlah dari populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode survey, wawancara dan dokumentasi melalui media berupa kuesioner. Data diolah dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus interval kelas untuk dinamika kelompok tani (Sudjana, 2006) dan rumus analisis Rank Spearman dengan bantuan *software* SPSS digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani (Sugiyono, 2017).

$$\text{Rumus interval kelas : } I = \frac{J}{K}$$

Dimana :

- I = Interval kelas
- J = Selisih antar skor (Nilai tertinggi – Nilai terendah + 1)
- K = Jumlah/banyak kelas

$$\text{Rumus rank spearman : } \rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana :

- ρ = Koefisien kolerasi
- Σ = Sigma atau jumlah
- bi = Selisih setiap pasangan rank
- n = Banyaknya subjek atau responden

Menurut Sugiyono (2017), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang menggambarkan kekuatan hubungan, yaitu nilai 0,00 – 0,199 (sangat tidak erat), 0,20 – 0,399 (tidak erat), 0,40 – 0,599 (cukup erat), 0,60 – 0,799 (erat), dan 1,00 (sangat erat atau sempurna).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota Kelompok Tani Padi Sawah

Karakteristik anggota kelompok tani padi sawah yang digunakan sebagai responden dalam penelitian berguna untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik petani sebagai subjek penelitian. Penyajian karakteristik responden ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun karakteristik anggota kelompok tani padi sawah meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan. Adapun karakteristik responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Anggota Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Peatoa.

No.	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Umur		
	Produktif (15 – 54 Tahun)	46	65,22
	Kurang Produktif (> 56 Tahun)	8	34,78
2.	Tingkat Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	45	56,52
	Pendidikan Menengah	8	34,78
	Pendidikan Tinggi	1	8,70
3.	Pengalaman Berusahatani		
	< 5 (Kurang Berpengalaman)	0	0
	5 – 10 (Cukup Berpengalaman)	8	4,35
	> 10 (Berpengalaman)	46	95,65
4.	Luas Lahan		
	< 0,5 Ha (Sempit)	1	4,35
	0,5 – 1 Ha (Sedang)	8	34,78
	> 1 Ha (Luas)	45	60,87
	Jumlah	54	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan umur sebanyak 46 jiwa atau 65,22% tergolong kategori produktif. Sedangkan umur responden berada dalam kategori non produktif yaitu sebanyak 8 orang atau 34,78%. Petani responden di Desa Peatoa berada pada usia kelompok tani produktif untuk bekerja. Artinya responden akan mendukung dinamika kelompok jika usianya masih produktif dalam mengelolah padi sawah. Hal ini sejalan dengan pendapat Simamora & Luik (2019) yang menyatakan bahwa petani yang lebih muda atau berusai muda akan mempunyai kemampuan bekerja dan beraktivitas yang lebih tinggi dibandingkan petani yang lebih tua.

Tabel 1 menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Peatoa sebanyak 45 jiwa atau 56,52% responden yang tergolong memiliki pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah sebanyak 8 jiwa atau 34,78%. Sedangkan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 1 jiwa atau 8,70%. Pendidikan responden di desa Peatoa berada pada kategori rendah, dengan demikian tingkat pendidikan akan mempengaruhi petani responden dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah. Puspitaningsih et al (2016) bahwa pendidikan formal juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan dalam pengelolaan pertanian.

Tabel 1 menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan pengalaman usahatani sebanyak 46 jiwa atau 95,65% tergolong dalam kategori berpengalaman. Sedangkan sebanyak 8 jiwa atau 4,35% termasuk dalam kategori petani yang cukup berpengalaman. Secara umum, dapat dikatakan bahwa petani responden memiliki pengalaman yang sudah matang dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Peatoa. Sihombing & Hutahaean (2019), pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor yang dapat dikategorikan penunjang keberhasilan suatu usahatani. Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani diharapkan dapat berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul selama proses berusaha. Pengalaman yang dimiliki tersebut dapat menunjang kemampuan petani dalam memahami dan mengadopsi inovasi-inovasi terbaru untuk mengelola usahatani padi sawah agar lebih meningkat.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan luas lahan garap sebanyak 45 jiwa atau 60,87% tergolong memiliki lahan garap yang luas. Sedangkan responden sebanyak 8 jiwa atau 34,78% tergolong ke dalam kategori lahan garap dengan luas yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani padi sawah di Desa Peatoa memiliki lahan garapan yang luas yaitu lebih besar 1 Ha. Mistiyah et al (2018) bahwa jika semakin besar luas lahan, maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan karena lahan merupakan salah satu faktor produksi tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani karena banyak sedikitnya hasil produksi tani sangat dipengaruhi oleh ukuran lahan yang digunakan.

Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah

Dinamika kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok secara serentak dan bersama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan kelompok yang telah ditetapkan bersama. Tercapainya tujuan kelompok tersebut sangat diperlukan adanya partisipasi anggota kelompok dan peran penyuluh dalam membantu dan meningkatkan efektifitas kinerja anggota kelompok sehingga pendapatannya dapat meningkat yang pada akhirnya kesejahteraan akan turut meningkat pula, sehingga akan timbul kedinamisan dalam kelompok tersebut. Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Dinamika kelompok tani akan dikaji dan diukur dengan melihat indikator tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, dan keefektifan kelompok. Hasil penelitian tentang dinamika kelompok tani pada sawah dengan melihat setiap indikator yang ada, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dinamika Kelompok Tani di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur.

No.	Kategori Dinamika Kelompok Tani	Jumlah Responden (Jiwa)					
		Rendah (5-11)	%	Sedang (12-18)	%	Tinggi (19-25)	%
1	Tujuan Kelompok	1	1,85	15	27,78	38	70,37
2	Struktur Kelompok	0	0,00	12	22,22	42	77,78
3	Fungsi Tugas	3	5,56	16	29,63	35	64,81
4	Pembinaan Kelompok	2	3,70	18	33,33	34	62,96
5	Kekompakan Kelompok	0	0,00	10	18,52	44	81,48
6	Suasana kelompok	0	0,00	21	38,89	33	61,11
7	Keefektifan Kelompok	1	1,85	16	29,63	37	68,52

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok tani padi sawah di Desa Peatoa memiliki tujuan tinggi mencapai 70,37% dari total responden. Hal ini menandakan bahwa anggota kelompok tani di Desa Peatoa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menggapai tujuan kelompok mereka. Dinamika kelompok tani, terutama dalam konteks usahatani padi sawah, sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ditetapkan oleh anggota kelompok. Tingginya persentase tujuan mencerminkan semangat kolaboratif dan kesatuan dalam mencapai kesuksesan usahatani padi sawah di wilayah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Kaompa et al (2015) tujuan kelompok adalah gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan dapat tercapai dalam kelompok. Tujuan kelompok disampaikan oleh ketua kelompok mengetahui dan menyetujui tujuan kelompok yang ditetapkan, tetapi ada juga anggota yang tidak paham dengan tujuan kelompok, sehingga tujuan kelompok belum bisa memenuhi harapan anggota (Dyah et al, 2018).

Tabel 2 menunjukkan bahwa struktur kelompok tani termaksud dalam kategori tinggi sebanyak 42 jiwa atau 77,78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kelompok di Desa Peatoa tergolong kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dinamika kelompok tani dari struktur kelompok antara lain petani telah mengetahui dan memahami dengan jelas struktur dalam kelompok serta dapat mengetahui dan memahami pengurus kelompok, sebagian besar pengurus yang menduduki jabatan dalam struktur kelompok sudah menjalankan tugas sesuai dengan wewenangnya masing-masing, kemampuan pengurus atau anggota dalam memahami tugas dan fungsinya sesuai dengan struktur kelompok dapat menunjang dalam pencapaian tujuan kelompok. Hal ini sejalan dengan Akhyar & Syarif (2022) yang mengatakan bahwa struktur kelompok yang terbentuk sudah jelas dan ada pembagian tugas dan tanggung jawab kepada anggotanya. Kelompok tani dengan struktur tinggi cenderung memiliki keberlanjutan dan daya saing yang lebih baik dalam mengelola usahatani padi sawah. Memungkinkan petani untuk memiliki lebih banyak sumber daya manusia, ide, dan potensi untuk inovasi, yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan usahatani. Sebaliknya, perlu juga memperhatikan kelompok dengan struktur sedang sehingga hal tersebut dapat memperkuat keterlibatan dan kontribusi mereka dalam upaya dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan kelompok tani secara keseluruhan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani dari fungsi tugas di Desa Peatoa dengan kategori tinggi sebanyak 35 jiwa atau 64,81%. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa fungsi tugas dalam kelompok tani di Desa Poatoa tergolong pada kategori tinggi. Fungsi tugas kelompok seharusnya dilakukan dengan baik agar kelompok mampu mencapai peran dan tujuan kelompok yang diharapkan oleh anggotanya. Fungsi tugas dalam kelompok akan mendorong keaktifan setiap anggota kelompok dalam memenuhi tugas yang diberikan kepadanya sebagai bentuk kewajiban yang harus dilakukan. Fungsi tugas kelompok merupakan sampek penting dalam dinamika sebuah kelompok tani (Rimbawati et al., 2018).

Tabel 2 menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar kelompok tani di Desa Peatoa berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,96%. Pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan yang difokuskan pada metode pertanian berkelanjutan, termasuk praktik pertanian organik, pengelolaan tanah yang berkelanjutan, dan penggunaan sumber daya alam dengan bijak untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Serta Pelatihan dalam manajemen usaha pertanian, perencanaan keuangan, dan pemahaman pasar dapat membantu kelompok tani dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan mengoptimalkan pendapatan. Pembinaan dapat mencakup pengenalan dan pelatihan penggunaan teknologi pertanian terkini seperti sistem irigasi modern, pemantauan cuaca, dan teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan kelompok di Desa Peatoa tergolong pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dinamika kelompok tani di Desa Peatoa sudah berjalan dengan baik antara lain upaya pembinaan kelompok disosialisasikan kepada anggota-anggota kelompok sebelum dilaksanakan, petani merasakan manfaat dari pembinaan kelompok, semua petani terlibat dalam pembinaan kelompok, dan dalam pembinaan kelompok mereka selalu melakukan upaya-upaya dalam pembinaan kelompok baik melalui sosialisasi dan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kreatifitas kelompok dalam pencapaian tujuan kelompok. Dengan memahami pembinaan kelompok tani sebagai faktor utama, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana dinamika kelompok tani dapat ditingkatkan melalui pembinaan yang tepat di Desa Peatoa. Kusnani (2015) bahwa penyebab dari rendahnya pembinaan dan pengembangan kelompok adalah sarana dan prasarana yang belum cukup tersedia, sebagai contoh tempat dilaksanakan kegiatan pelatihan belum tersedia secara optimal. Pelatihan ini meliputi pertanian berkelanjutan, manajemen usaha pertanian dan penggunaan teknologi pertanian.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kekompakan kelompok dalam kategori tinggi sebanyak 44 jiwa atau 81,48%. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa mayoritas kelompok tani di Desa Peatoa memiliki tingkat kekompakan yang tinggi. Hal ini mencerminkan kesatuan dan kohesivitas di dalam kelompok, yang mungkin menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan usahatani padi sawah. Tingkat

kekompakan kelompok tani dapat menjadi elemen kritis dalam dinamika kelompok tersebut. Dengan tingkat kekompakan yang tinggi, kelompok tani dapat lebih efektif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan usahatani padi sawah. Kesatuan ini juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, mempromosikan pertukaran pengetahuan dan pengalaman di antara anggota kelompok, serta meningkatkan ketahanan kelompok tani terhadap perubahan lingkungan atau pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyah *et al.* (2018), kekompakan kelompok cenderung belum tercapai, karena setiap anggota kelompok sibuk mengerjakan lahan masing-masing.

Tabel 2 menunjukkan bahwa suasana kelompok tani termaksud dalam kategori tinggi yaitu sebesar 33 orang atau 61,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suasana kelompok tani di Desa Poatoa secara umum memiliki suasana yang baik dalam mendukung proses interaksi setiap anggota kelompok tani. Suasana kelompok yang positif dapat membantu meningkatkan kerjasama, keterlibatan, dan produktivitas dalam usahatani padi sawah. Suasana kelompok juga berperan dalam menggerakkan dinamika kelompok tani dan memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pertanian padi sawah. Hal ini terlihat dari para anggota yang saling menghargai satu sama lain dalam kelompok, pimpinan dan anggota terlibat dalam menjalankan kegiatan yang ada dalam kelompok, dan anggota memiliki hak yang sama di dalam kelompok sehingga anggota diberi kebebasan serta kesempatan yang sama pula untuk dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan kelompok. Misalnya ada saat pertemuan kelompok, dimana anggota mempunyai kebebasan untuk berpendapat maupun bertanya. Dengan adanya suasana yang mendukung tersebut maka dapat menimbulkan semangat kerja anggota sehingga kelompok semakin dinamis. Hal ini sejalan dengan penelitian Daniel *et al.* (2021) suasana kelompok terbentuk akibat pengaruh setiap anggota dalam mencapai tujuan kelompok.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani di Desa Peatoa memiliki tingkat keefektifan yang termaksud dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 37 orang atau 68,52%. Artinya, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kelompok tani padi sawah yang ada di Desa Peatoa telah dilakukan dengan baik. Tingkat keefektifan kelompok tani memainkan peran krusial dalam dinamika usahatani padi sawah. Kelompok tani yang efektif dapat menjadi pendorong utama dalam keberhasilan usahatani, mendorong inovasi, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan keefektifan suatu kelompok guna mendukung pengembangan kegiatan pertanian secara berkelanjutan. Andarwati (2012) berpendapat bahwa tingginya nilai keefektifan kelompok tani ditunjukkan oleh tercapainya tujuan kelompok, rasa kebanggaan anggota terhadap kelompoknya, serta rasa puas anggota terhadap tujuan yang telah dicapai.

Dinamika kelompok tani yang baik memiliki peran krusial dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan efisien. Kelompok tani yang terorganisir dengan baik mampu meningkatkan koordinasi antar anggotanya, memfasilitasi transfer pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat kemampuan negosiasi dengan pihak luar seperti pemerintah dan lembaga swasta. Anggreany & Lubis (2023), dinamika yang sehat dalam kelompok tani mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota, menciptakan lingkungan kolaboratif di mana masalah dapat diidentifikasi dan diatasi secara kolektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian melalui adopsi praktik pertanian yang lebih baik dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Selain itu, kelompok tani yang solid juga mampu memperluas akses anggotanya terhadap berbagai bentuk dukungan, termasuk pembiayaan, subsidi, dan pelatihan, yang semuanya sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam jangka panjang, dinamika kelompok tani yang baik dapat memperkuat ketahanan pangan lokal dan nasional, mengurangi ketergantungan pada impor pangan, dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi pedesaan. Dengan demikian, memperbaiki dinamika kelompok tani tidak hanya berdampak positif pada produktivitas pertanian, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pembentukan dan penguatan dinamika kelompok tani, melalui kebijakan yang inklusif, penyediaan infrastruktur pendukung, dan peningkatan kapasitas anggota kelompok tani melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, dinamika kelompok tani yang baik menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan pertanian yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi, yang pada gilirannya akan mendukung kesejahteraan petani dan pembangunan pedesaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dinamika kelompok tani padi sawah di Desa Peatoa memberikan dampak yang positif dalam pengembangan usahatani. Mayoritas anggota kelompok tani memiliki tujuan yang sama. Struktur kelompok dalam pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Kelompok tani memiliki fungsi tugas kelompok yang baik. Pembinaan kelompok tani berjalan dengan baik. Setiap anggota kelompok memiliki kekompakan yang

tinggi sehingga mencerminkan kesatuan dan kohesivitas yang efektif dalam mengelola usahatani padi sawah. Suasana kelompok yang positif meningkatkan kerjasama, keterlibatan, dan produktivitas. Keaktifan kelompok tani yang sesuai dengan tepat, memainkan peran krusial dalam keberhasilan usahatani. Secara keseluruhan, dinamika kelompok tani di Desa Peatoa menunjukkan pola positif, memberikan wawasan penting untuk pengembangan kebijakan pertanian dan pembangunan masyarakat di wilayah tersebut. Potensi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam dinamika kelompok tani juga dapat dieksplorasi untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.

REFERENSI

- Anggreany, S., & Lubis, D. (2023). Peran Jaringan Komunikasi sebagai Elemen Penting dalam Pengembangan Korporasi Petani di Indonesia: Literature Review. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 41, No. 2, pp. 119-133).
- Akhyar, A., & Syarif, S. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bima. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 74-82. <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.696>
- Andarwati, S., Guntoro, B., Haryadi, F. T., & Sulastri, E. (2012). Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 10(1), 39-46. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v10i1.4838>
- Bashir, A., Suhel, S., Azwardi, A., Atiyatna, D., Hamidi, I., & Adnan, N. (2019). The Causality Between Agriculture, Industry, and Economic Growth: Evidence from Indonesia. *ETIKONOMI*, 18(2), 155-168. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i2.9428>.
- Bizikova, L., Nkonya, E., Minah, M., Hanisch, M., Turaga, R. M. R., Speranza, C. I., ... & Timmers, B. (2020). A scoping review of the contributions of farmers' organizations to smallholder agriculture. *Nature Food*, 1(10), 620-630. <https://doi.org/10.1038/s43016-020-00164-x>.
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 09-20. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.311>
- Dyah, A. B. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Falangi, H. H., Moniaga, V. R. B., & Timban, J. F. J. (2020). Peran Kelompok Tani Esa Ate dalam Usahatani Jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 141-150. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27482>
- Koampa, M. V., Benu, O. L., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. (2015). Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat, Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 19-32. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.3A.2015.10294>
- Kusnani, D. K., Muljono, P., & Saleh, A. (2015). Dinamika kelompok penerima csr pln tarahan Lampung Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(2), 129-142. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i2.10578>
- Landini, F., Vargas, G., Bianqui, V., Rebole, M., & Martinez, M. (2017). Contributions to Group Work and to The Management of Collective Processes in Extension and Rural Development. *Journal of Rural Studies*, 56, 143-155. <https://doi.org/10.1016/J.JRURSTUD.2017.09.014>.
- Meliyani, E. F. R., Sendjaja, T. P., & Tridakusumah, A. C. (2023). Dinamika Kelompok Studi pada Kelompok Tani Paguyuban Bumi Mandiri dan Kelompok Tani Sri Tanggulun di Kabupaten Subang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 369-394.
- Mistiyah, M., Juliprijanto, W., & Septiani, Y. (2018). Analisis Determinasi Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1998-2018. *Dinamic*, 2(3), 821-833.
- Puspitaningsih, O. S., Utami, B. W., & Wijianto, A. (2016). Partisipasi Kelompok Tani dalam Mendukung Program-Program Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen (Studi komparasi

- kelompok tani kelas lanjut dan pemula). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 31(2), 79-85. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v31i2.11950>
- Rimbawati, D. E. M., Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 92-103. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>
- Sihombing, Y., & Hutahaean, L. (2019). Hubungan Karakteristik Petani dengan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Pendampingan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Edufortech*, 4(2), 92-105. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v4i2.19373>
- Simamora, T., & Luik, R. (2019). Level of Technical Competency in Farmers in Cangkong (Case Study of Mekar Tani, Cibanteng Village, Ciampea District, Bogor District). *AGRIMOR*, 4(4), 53-55. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v4i4.824>
- Sudjana. (2006). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambas, J. S. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55-66. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.14.3.2018.21534>
- Yuliyanto, Y., Widayanto, B., & Hamidah, S. (2023). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani dalam Penggunaan Rice Transplanter di Kabupaten Klaten. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(1), 14-26.